

Abstrak

Malaysia, merupakan negara di Asia Tenggara dengan kekuatan ekonomi yang cukup diperhitungkan di dunia. Meskipun dianggap sebagai kekuatan ekonomi yang unggul, Malaysia sampai saat ini masih diklasifikasikan sebagai negara *upper middle-income*, dengan GNI per kapita 10.570 dolar Amerika pada tahun 2015, tertinggal dari negara tetangganya Singapura yang telah menjadi negara *high-income* dengan GNI per kapita sebesar 52.090 dolar Amerika. Malaysia mengalami stagnansi pertumbuhan ekonomi dan menurut indikator oleh *World Bank*, telah terjebak dalam kondisi *middle-income trap*. Penelitian ini berusaha memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang menyulitkan Malaysia untuk melepaskan diri dari status *middle-income country*. Penulis mengajukan hipotesis bahwa adanya Kebijakan Bumiputera di Malaysia mendorong tumbuhnya budaya kronisme dalam politik dan ekonomi Malaysia yang implikasinya kemudian membatasi faktor-faktor pertumbuhan ekonomi Malaysia. Kebijakan Bumiputera Malaysia yang terwujud dalam hak – hak istimewa terhadap etnis Melayu di atas etnis non-Melayu ini rawan kemudian mengarah pada praktik *rent-seeking* yang merupakan awal dari kronisme.

Kata – kata kunci: Malaysia, *middle-income trap*, Kebijakan Bumiputera, *rent-seeking*, kronisme